

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Indonesia melibatkan berbagai lembaga resmi yang memiliki legitimasi hukum dan sosial, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Baitul Maal, serta lembaga amil zakat lainnya. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut menjadi sangat strategis dalam memastikan dana ZIS dapat dikelola secara profesional, transparan, dan tepat sasaran. Salah satu lembaga yang berperan aktif dalam pengelolaan dana ZIS di wilayah Kabupaten Karawang, khususnya Cikampek dan sekitarnya adalah Baitul Maal Pupuk Kujang, yang memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan dana ZIS kepada masyarakat yang membutuhkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan data yang diperoleh, pada tahun 2025 program beasiswa bebas tunggakan telah diberikan oleh Baitul Maal Pupuk Kujang kepada 321 penerima manfaat. Jumlah penerima ini menunjukkan upaya nyata lembaga dalam menyalurkan dana zakat secara tepat sasaran guna meringankan beban ekonomi penerima manfaat serta mendukung kelangsungan studi mereka.

Secara konseptual, peran Baitul Maal telah ditegaskan oleh Imam Al-Mawardi sebagai lembaga keuangan umat Islam yang bertugas memelihara hak dan mengayomi kemaslahatan umum kaum muslimin, terutama dalam aspek kebendaan (harta) (Adam, 2020). Pandangan ini menegaskan bahwa

pengelolaan dana zakat tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga merupakan amanah dakwah yang menuntut tanggung jawab manajerial dan akuntabilitas sosial yang tinggi. Dalam konteks modern, fungsi tersebut menuntut lembaga zakat untuk mengadopsi prinsip-prinsip manajemen strategis agar tujuan kesejahteraan umat dapat tercapai secara efektif.

Fenomena kemiskinan di Kabupaten Karawang menjadi latar sosial yang relevan bagi pengelolaan zakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karawang, jumlah penduduk miskin pada Maret 2025 tercatat sebanyak 169.803 jiwa atau 7,08 persen, menurun dibandingkan Maret 2024 yang mencapai 187.770 jiwa atau 7,86 persen. Penurunan sebesar 0,78 persen ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Salah satu statistisi Madya BPS Karawang menjelaskan bahwa penurunan angka kemiskinan tersebut tidak terlepas dari peran program bantuan sosial yang tepat sasaran, termasuk bantuan berbasis dana sosial keagamaan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dan penyaluran dana zakat yang efektif berpotensi memberikan kontribusi nyata terhadap pengentasan kemiskinan.

Optimalisasi fungsi zakat sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin sangat bergantung pada profesionalisme lembaga pengelolanya. Mulai dari proses penghimpunan hingga pendistribusian, dana zakat harus dikelola secara amanah dan sesuai dengan ketentuan syariah. Hal ini merupakan tugas utama amil zakat sebagai

pelaksana dakwah bil-hal. Wacana (2002) menegaskan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat tentang zakat dan lembaga zakat menyebabkan distribusi kesejahteraan belum merata, sehingga diperlukan lembaga zakat yang profesional dan terpercaya agar manfaat zakat dapat dirasakan secara luas oleh mustahik.

Salah satu program unggulan Baitul Mal Pupuk Kujang dalam upaya pengentasan kemiskinan dan juga mengurangi beban pengeluaran keluarga adalah Program Beasiswa Bebas Tunggal. Program ini ditujukan bagi masyarakat kurang mampu yang memiliki semangat belajar tinggi, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong transformasi status ekonomi keluarga dari *mustahik* menjadi *muzakki*. Fenomena menarik dari program ini adalah bagaimana strategi penyaluran dana zakat dirancang untuk tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif dan berorientasi jangka panjang melalui sektor pendidikan.

Kajian terdahulu mengenai pengelolaan zakat umumnya menitikberatkan pada aspek tata kelola lembaga, akuntabilitas, dan dampak zakat terhadap kesejahteraan secara kuantitatif (Huda et al., 2019; Nurzaman, 2021). Sementara itu, penelitian terkait zakat pendidikan lebih banyak mengkaji dampak ekonomi dan peningkatan akses pendidikan bagi mustahik, namun belum banyak yang secara khusus mengevaluasi strategi penyaluran dana zakat pada program beasiswa dari perspektif manajemen strategis. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk menilai sejauh mana strategi penyaluran dana zakat dalam program

beasiswa bebas tunggakan ini sudah tepat sasaran, efektif dan sesuai dengan prinsip syariah dan aturan lembaga.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus evaluasi strategi penyaluran dana zakat dalam Program Beasiswa Bebas Tunggakan dengan menggunakan teori manajemen strategis Fred R. David, khususnya pada tahap evaluasi strategi. Penelitian ini tidak hanya menilai keberhasilan program berdasarkan *output*, tetapi juga mengkaji secara mendalam proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi yang dilakukan oleh Baitul Maal Pupuk Kujang dalam mengelola program zakat ranah pendidikan. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konteks, dinamika, tantangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan pelaksanaan program. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak secara jelas (Yin, 2018). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian manajemen strategis pada pengelolaan zakat pendidikan, khususnya pada aspek evaluasi strategi program beasiswa berbasis bebas tunggakan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini berfokus pada bagaimana proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi penyaluran dana zakat pada Program Beasiswa Bebas Tunggakan yang dijalankan oleh Baitul Maal Pupuk Kujang, serta bagaimana efektivitas

strategi tersebut dalam mencapai tujuan program. Penelitian ini relevan dengan jurusan Manajemen Dakwah, karena pengelolaan zakat merupakan bagian integral dari dakwah bil-hal yang membutuhkan penerapan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program secara strategis untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat secara efektif dan berkelanjutan.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk judul “Evaluasi Strategi Penyaluran Dana Zakat Pada Program Beasiswa Bebas Tunggakan (Studi Kasus pada LAZ Baitul Maal Pupuk Kujang Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang)” dengan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana organisasi meninjau kembali dasar dan relevansi strategi yang telah ditetapkan berdasarkan aspek konsistensi, kesesuaian, keunggulan, dan kelayakan strategi?
2. Bagaimana organisasi mengukur pencapaian strategi melalui alat ukur *Balanced Scorecard*? Mengapa memilih alat ukur *Balanced Scorecard*?
3. Bagaimana organisasi menindaklanjuti hasil evaluasi strategi dan pengukuran kinerja melalui tindakan perbaikan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana organisasi meninjau kembali dasar dan relevansi strategi yang telah ditetapkan berdasarkan aspek konsistensi, kesesuaian, keunggulan, dan kelayakan strategi.
2. Untuk mengetahui bagaimana organisasi mengukur pencapaian strategi melalui alat ukur *Balanced Scorecard* dan alasan memilih alat ukur *Balanced Scorecard*.
3. Untuk mengetahui bagaimana organisasi menindaklanjuti hasil evaluasi strategi dan pengukuran kinerja melalui tindakan perbaikan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa diantaranya kegunaan bagi penulis, kegunaan bagi peneliti lainnya, kegunaan bagi lembaga LAZ Baitul Maal Pupuk Kujang dan bagi masyarakat. Pertama manfaat bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya tulis ilmiah yang memperkaya wawasan pengetahuan dalam bidang evaluasi strategi penyaluran dana zakat pada program beasiswa bebas tunggakan di Baitul Maal Pupuk Kujang.

Kedua manfaat bagi penelitian lainnya, kajian ini menjadi bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut tentang evaluasi penyaluran dana zakat pada program beasiswa bebas tunggakan di Baitul Maal Pupuk Kujang.

Ketiga manfaat bagi pihak Baitul Maal Pupuk Kujang, kajian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja khususnya dalam prorgam beasiswa bebas tunggakan di Baitul Maal Pupuk Kujang.

Keempat manfaat bagi masyarakat, kajian ini sebagai informasi untuk terus menyadari akan kewajiban mereka untuk membayar zakat yang nantinya dana zakat akan sangat membantu bagi masyarakat yang membutuhkan jika diberikan dan dikelola oleh orang yang tepat.

E. Tinjauan Pustaka

Menurut Fred R. David, manajemen strategi dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dari perumusan, pengaplikasian, dan evaluasi dari berbagai keputusan yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tujuan Manajemen Strategi adalah memanfaatkan dan membuat kesempatan/*opportunity* baru dan berbeda untuk masa depan.

Evaluasi strategi sendiri merupakan tahap akhir dalam proses manajemen strategis yang dimana seorang manajer bertujuan untuk menilai dan menjamin apakah strategi yang telah diformulasikan dan diimplementasikan akan berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang tepat. Pada evaluasi strategi terdapat empat kriteria menurut Rumelt, (2000) yang banyak digunakan yaitu kelayakan, konsistensi, kesesuaian dan keunggulan. Terdapat pula kerangka kerja evaluasi strategi dan alat ukur

balanced scorecard yang dapat membantu meningkatkan efektivitas evaluasi strategi.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Yin (2018) menjelaskan bahwa studi kasus digunakan ketika penelitian ingin memahami sesuatu fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata dan ketika batas antara fenomena dengan konteksnya sulit dipisahkan. Dalam pelaksanaan studi kasus harus dilakukan secara sistematis dan ilmiah melalui tahapan perencanaan, desain penelitian, pengumpulan data, analisis data hingga pelaporan hasil penelitian. Selain itu, Yin (2018) juga menekankan pentingnya penggunaan berbagai sumber bukti (triangulasi), penyusunan berbasis data studi kasus, memelihara rantai bukti, serta pengujian kualitas penelitian melalui validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal dan reabilitas.

Berikut ini merupakan kerangka konseptual yang berisi mengenai konsep awal penelitian yang akan saya lakukan.

Bagan 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Peneliti, 2026

Bagan 1. Kerangka konseptual tersebut menggambarkan kerangka manajemen strategi khususnya pada tahap evaluasi strategi penyaluran dana zakat pada Program Beasiswa Bebas Tunggakan LAZ Baitul Maal Pupuk Kujang Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang, yang menempatkan program beasiswa sebagai fokus utama. Terdapat pemeriksaan basis strategi, membandingkan hasil yang telah diperoleh dengan hasil yang diinginkan dan aksi korektif, juga terdapat kriteria evaluasi Rumelt (1993) dan alat ukur *balanced scorecard* Fred R David (2015) yang menjadi teori pendukungnya. Materi – materi tersebut dianalisis menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami pengalaman dan realitas para penerima manfaat, sehingga dapat meningkatkan efektivitas evaluasi strategi penyaluran dana zakat, khususnya dalam pelaksanaan program beasiswa bebas tunggakan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sebelum memasuki bab pertama dapat didahului dengan antara lain yaitu: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan abstrak.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama atau pendahuluan yang berisi beberapa sub bab yaitu: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, serta langkah-langkah penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua atau tinjauan dan landasan teori dapat membuat uraian tentang evaluasi strategi yang relevan dengan pokok pembahasan di antaranya teori manajemen strategi khususnya pada evaluasi strategi, konsep penyaluran dana zakat dan pembahasan mengenai program beasiswa bebas tunggakan di Baitul Maal Pupuk Kujang Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. Bagian ini juga menjelaskan mengenai beberapa temuan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema pembahasan dan kajian konseptual.

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ketiga atau hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, visi misi lembaga, struktur organisasi

dan hasil analisis serta pembahasan mengenai evaluasi strategi penyaluran dana pada program beasiswa bebas tunggakan (studi kasus pada LAZ Baitul Maal Pupuk Kujang Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang).

BAB IV : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab keempat membahas mengenai simpulan dan saran. Simpulan yang merupakan pertanyaan singkat mengenai pembahasan dan juga merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Saran yang di rumuskan oleh peneliti biasanya berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya dan beberapa saran berupa solusi alternatif yang bisa dikembangkan di kemudian hari.

BAB V : DAFTAR PUSTAKA

Pada bab kelima adalah daftar pustaka yang mana daftar pustaka adalah daftar dari seluruh kepustakaan yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian baik dari sebuah buku, jurnal atau hasil karya ilmiah lainnya yang di tulis berdasarkan urutan abjad.

G. Langkah- Langkah Penelitian

langkah – langkah penelitian adalah prosedur tahapan yang digunakan untuk mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan penelitian, yang nantinya akan di olah dengan menyesuaikan masalah dan tujuan penelitian mengenai evaluasi strategi penyaluran dana zakat pada program beasiswa bebas tunggakan pada Baitul Maal Pupuk Kujang Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih Baitul Maal Pupuk Kujang sebagai objek penelitian karena perannya yang strategis dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat di wilayah Cikampek, khususnya melalui Program Beasiswa Bebas Tunggalan.

Melalui pendekatan evaluasi strategi, penelitian ini berupaya menilai sejauh mana strategi penyaluran dana zakat yang diterapkan telah berjalan efektif, mencapai tujuan yang ditetapkan, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menggali informasi secara komprehensif dari berbagai sumber data seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi sehingga memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas strategi yang diterapkan.

Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi keberhasilan dan tantangan implementasi strategi penyaluran dana zakat pada program beasiswa bebas tunggalan, tetapi juga bertujuan merumuskan pembelajaran dan praktik terbaik yang dapat menjadi model pengelolaan zakat bagi lembaga sejenis.

Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam meningkatkan efektivitas evaluasi strategi penyaluran dana zakat, khususnya di sektor pendidikan. Lokasi penelitian ini berada di Komplek Pupuk Kujang Jalan Jend. A.Yani No.39, Kalihurip, Kec.Cikampek, Kab.Karawang, Jawa Barat 41373.

2. Paradigma dan Pendekatan

Menurut Creswell et al. (2018), paradigma konstruktivistik menekankan pemahaman mendalam tentang bagaimana individu

memandang dan mengkonstruksi realitasnya, sehingga peneliti fokus pada makna yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap fenomena yang dialami.

Dalam konteks peneliti ini, paradigma konstruktivistik memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana perencanaan, pengaplikasian dan evaluasi strategi penyaluran dana zakat untuk mengoptimalkan program yang di tafsirkan oleh orang yang terlibat dalam pelaksanaan program seperti direktur operasional, kepala divisi program dan penanggung jawab program. Melalui pendekatan hermeneutik dan dialektis, peneliti berupaya menafsirkan dan memahami konstruksi makna dari berbagai perspektif untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang dinamika evaluasi strategi program beasiswa bebas tunggakan pada LAZ Baitul Maal Pupuk Kujang Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. Dengan demikian, paradigma konstruktivistik sangat sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif ini yang mengeksplorasi realitas sosial secara holistik dan kontekstual.

Sementara itu, pendekatan yang dipakai oleh penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai evaluasi strategi penyaluran dana zakat, di mana peneliti berupaya mengeksplorasi dari bagaimana strategi tersebut dirumuskan, dilaksanakan dan di evaluasi oleh berbagai pihak yang terlibat. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menghasilkan

pemahaman yang komprehensif mengenai praktik evaluasi strategi penyaluran dana zakat pada LAZ Baitul Maal Pupuk Kujang Cikampek.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) sebagaimana dikemukakan oleh Yin (2018). Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi secara mendalam strategi penyaluran dana zakat pada Program Beasiswa Bebas Tunggal dalam konteks nyata lembaga pengelola zakat. Menurut Yin (2018), studi kasus merupakan metode penelitian empiris yang digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena yang diteliti dan konteksnya tidak terlihat secara jelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, maupun organisasi melalui pengumpulan berbagai sumber bukti yang relevan.

Pemilihan studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik masalah penelitian yang berfokus pada pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” strategi penyaluran dana zakat Program Beasiswa Bebas Tunggal dilaksanakan, dievaluasi, serta diperbaiki oleh lembaga pengelola zakat. Yin (2018) menjelaskan bahwa studi kasus sangat sesuai digunakan ketika penelitian berupaya menjawab pertanyaan “*how*” dan “*why*”, peneliti tidak memiliki kontrol terhadap peristiwa yang diteliti, serta fenomena yang dikaji merupakan fenomena kontemporer yang terjadi

dalam kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan intervensi terhadap pelaksanaan program, melainkan mengamati dan menganalisis strategi yang telah diterapkan oleh lembaga.

Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini berupaya memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindakan perbaikan dalam strategi penyaluran dana zakat Program Beasiswa Bebas Tunggal. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber, seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi, sehingga memungkinkan dilakukannya triangulasi data untuk meningkatkan keakuratan dan kredibilitas temuan penelitian. Penggunaan berbagai sumber bukti tersebut sejalan dengan prinsip studi kasus yang dikemukakan oleh Yin (2018), yaitu penggunaan *multiple sources of evidence* untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap fenomena yang diteliti.

Dengan demikian, pendekatan studi kasus dipandang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai evaluasi strategi penyaluran dana zakat, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta langkah-langkah perbaikan yang dilakukan oleh lembaga dalam mencapai tujuan Program Beasiswa Bebas Tunggal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas strategi yang diterapkan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan program zakat pendidikan di masa mendatang.

4. Sumber Data

Dalam penelitian lapangan, jenis data umumnya dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dan interaksi langsung dengan informan, sehingga mampu menggambarkan kondisi aktual dari fenomena yang diteliti.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti arsip, laporan kegiatan, pedoman program, dan sumber tertulis lainnya yang telah tersedia sebelumnya. Kedua jenis data ini saling melengkapi, di mana data primer memberikan gambaran empiris, sedangkan data sekunder berfungsi memperkuat dan memverifikasi temuan lapangan (Cours-Net, 2023).

Dalam konteks penelitian evaluasi strategi penyaluran dana zakat pada Program Beasiswa Bebas Tunggalan di Baitul Maal Pupuk Kujang dengan pendekatan studi kasus, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pengelola lembaga zakat dan pelaksana program untuk memahami pengalaman, persepsi, dan penilaian mereka terhadap efektivitas strategi penyaluran dana zakat.

Adapun data sekunder digunakan berupa dokumen internal lembaga, laporan penyaluran zakat, dan profil program beasiswa sebagai bahan pendukung analisis. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan deskriptif, berupa narasi dan penjelasan mendalam, sehingga memungkinkan peneliti memahami secara komprehensif proses,

keberhasilan, serta tantangan dalam implementasi strategi penyaluran dana zakat pada program beasiswa bebas tunggakan.

5. Penentuan Informan Atau Unit Analisis

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus, pemilihan informan merupakan aspek penting yang menentukan kualitas dan kedalaman data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga informan yang dipilih dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti.

Peneliti memilih teknik *purposive sampling* agar informan yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu yaitu individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Dengan itu, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam, relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1) Informan

Informan yang penulis ambil dalam penelitian yaitu pengurus LAZ Baitul Maal Pupuk Kujang yang berperan langsung dalam penyaluran dana zakat pada program beasiswa bebas tunggakan seperti direktur operasional, kepala divisi penyaluran dan penanggung jawab program beasiswa bebas tunggakan.

2) Unit Analisis

Unit penelitian dilakukan di kantor LAZ Baitul Maal Pupuk Kujang Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap situasi, aktivitas, perilaku, maupun berbagai fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2017:226). Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat faktual sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa bergantung sepenuhnya pada penjelasan informan. Teknik ini membantu peneliti memahami konteks penelitian secara lebih mendalam serta mengidentifikasi berbagai aspek yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi di lapangan yang sebenarnya, yang akan berfungsi sebagai pedoman awal sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya. Peneliti melakukan pengamatan di Baitul Maal Pupuk Kujang untuk memperoleh gambaran yang realistis mengenai subjek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2018). Dalam penelitian kualitatif, wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang tidak dapat diamati secara langsung sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap objek penelitian. Melalui interaksi yang berlangsung secara langsung, peneliti dapat mengeksplorasi jawaban informan secara lebih rinci sesuai dengan kebutuhan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Selain itu, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh dari sumber lainnya.

7. Teknik Penentuan Keabsahan

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditentukan melalui uji kredibilitas yang bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas dan pengalaman subjek penelitian. Salah satu rujukan utama dalam penelitian kualitatif menyatakan bahwa kredibilitas dapat ditingkatkan melalui teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, serta pengecekan anggota (*member checking*) untuk

memperoleh kesesuaian antara data dan makna yang dimaksud oleh informan (Lincoln & Guba, 1985). Penerapan teknik-teknik tersebut penting agar temuan penelitian tidak hanya bersifat subjektif, tetapi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian evaluasi strategi penyaluran dana zakat pada Program Beasiswa Bebas Tunggalan di Baitul Maal Pupuk Kujang dengan pendekatan studi kasus, uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara pengelola lembaga zakat, pelaksana program, serta penerima manfaat, dan didukung oleh data observasi serta dokumen program.

Selain itu, *member checking* diterapkan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti telah sesuai dengan pengalaman yang mereka rasakan. Dengan demikian, keabsahan data yang diperoleh dapat mendukung evaluasi strategi penyaluran dana zakat secara lebih akurat dan mendalam.

8. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang diperoleh di lapangan pada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan fokus penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2019: 323).

Pada tahap ini, peneliti mengorganisasi data yang beragam agar mudah dipahami dan di analisis. Data yang relevan bisa di analisis lebih lanjut dan data yang tidak relevan bisa di sisihkan. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti dalam menyederhanakan data yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami dan menghasilkan informasi yang lebih terarah.

b. Penyajian Data/ *Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2019: 325).

Penyajian data berupaya agar peneliti dapat lebih mudah memahami hasil penelitian. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, matriks atau bentuk visual lainnya yang membantu menunjukkan hubungan antar data. Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti melihat pola, kecenderungan, dan keterkaitan antar kategori yang muncul dari hasil penelitian. Oleh karena itu, penyajian data berfungsi sebagai sarana untuk mengorganisasikan informasi agar mudah dalam interpretasi data.

c. Verifikasi dan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang bertujuan untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak diperoleh secara tiba-tiba, melainkan

melalui proses penafsiran yang dilakukan secara berkelanjutan serta didukung oleh bukti-bukti yang ditemukan selama penelitian. Kesimpulan yang muncul pada tahap awal dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat. Maka dari itu, proses verifikasi diperlukan untuk memastikan bahwa kesimpulan benar – benar didukung oleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

